

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Digital Banking, Fintech Collaboration, Bank Size, dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank komersial yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2024 menggunakan metode regresi data panel dengan Common Effect Model (CEM), diperoleh hasil bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi ROA dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,921946 yang berarti bahwa 92,19% variasi profitabilitas bank dapat dijelaskan oleh variabel Digital Banking, Fintech Collaboration, Bank Size, dan NPL, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Banking berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas digital banking yang diukur melalui volume transaksi digital belum mampu meningkatkan profitabilitas bank secara langsung. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh tingginya biaya investasi teknologi, pengembangan sistem digital, pemeliharaan infrastruktur, serta biaya operasional yang diperlukan dalam proses transformasi digital sehingga dampak positif terhadap profitabilitas belum dapat dirasakan dalam jangka pendek.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Fintech Collaboration tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini

mengindikasikan bahwa kerja sama yang dilakukan antara bank dan perusahaan fintech belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank selama periode penelitian. Kolaborasi fintech cenderung berfokus pada peningkatan kualitas layanan, perluasan akses keuangan, dan inovasi produk, sehingga manfaat ekonominya belum sepenuhnya tercermin pada peningkatan laba bank dalam jangka pendek

Selanjutnya, Bank Size terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank yang diukur menggunakan total aset, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Bank yang memiliki aset besar umumnya didukung oleh sumber daya yang lebih kuat, jaringan usaha yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam melakukan ekspansi bisnis dan efisiensi operasional sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kredit bermasalah akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank sehingga dapat mengurangi pendapatan, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, dan pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas bank.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bank komersial di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor transformasi digital, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik internal bank, khususnya ukuran bank dan

kualitas kredit. Oleh karena itu, bank perlu mengoptimalkan implementasi transformasi digital agar lebih efisien, memperkuat efektivitas kolaborasi dengan fintech, meningkatkan kapasitas aset secara produktif, serta menjaga kualitas kredit untuk mendukung peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi manajemen Bank Komersial

Bank komersial harus terus mengoptimalkan pengembangan layanan keuangan digital sebagai bagian dari strategi utama untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka di era digital. Peningkatan ini harus difokuskan tidak hanya pada jumlah transaksi digital, tetapi juga pada kualitas layanan seperti kemudahan akses, kecepatan sistem, dan keamanan data nasabah. Selain itu, bank harus memanfaatkan data digital secara lebih optimal untuk mengetahui lebih baik tentang perilaku nasabah.

### 2. Berhubungan dengan *Fintech Collaboration*

Untuk meningkatkan inovasi layanan dan memperluas jangkauan pasar, bank harus memperluas dan memperkuat kerja sama strategis dengan perusahaan fintech. Pengembangan produk digital yang efektif dan berkelanjutan harus menjadi fokus kerja sama ini. Bank, bagaimanapun, harus tetap memperhatikan elemen manajemen risiko, terutama yang berkaitan dengan keamanan data, risiko operasional, dan kemungkinan ketergantungan terhadap pihak eksternal. Akibatnya, untuk

mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam industri perbankan, pengawasan dan pengelolaan kerja sama yang efektif diperlukan.

### 3. Berhubungan dengan *Bank Size*

Bank dengan aset yang besar diharapkan dapat mengoptimalkan keuntungan mereka dengan meningkatkan efisiensi dan diversifikasi bisnis mereka. Sementara itu, bagi bank dengan ukuran yang lebih kecil, disarankan untuk meningkatkan kapasitas mereka melalui inovasi digital dan kerja sama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan, agar pemanfaatan skala ekonomi diimbangi dengan pengelolaan organisasi yang efektif.

### 4. terkait pinjaman yang tidak berfungsi (NPL)

Bank harus meningkatkan manajemen risiko kredit mereka dengan meningkatkan analisis kredit mereka, melakukan pemantauan debitur secara teratur, dan menerapkan sistem peringatan dini yang baik. Karena terbukti memiliki efek negatif terhadap profitabilitas bank, pengendalian NPL menjadi sangat penting. Oleh karena itu, bank harus mempertahankan kualitas aset mereka dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi.

### 5. Bagi pihak yang berwenang, yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Agar transformasi digital perbankan dan kolaborasi fintech dapat berkembang secara sehat dan berkelanjutan, regulator diharapkan dapat terus menerapkan kebijakan yang menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi sambil tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. Ini membutuhkan regulasi yang seimbang antara inovasi

dan pengawasan. Untuk menjaga sistem keuangan nasional aman, pengawasan risiko digital juga perlu ditingkatkan.

#### 6. Bagi peneliti selanjutnya

Faktor makroekonomi, efisiensi operasional, dan risiko pasar adalah faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, yang harus dimasukkan ke dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah sampel dan periode penelitian. Ini dapat dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam, juga dapat dipertimbangkan untuk menggunakan metode analisis yang lebih kompleks.